

Implementasi Aksi Nyata Guru Penggerak Pasca Pendidikan Program Guru Penggerak di SMKN 2 Pandeglang Provinsi Banten

Lisa Agustina.*¹, Donna Boedi Maritasari², Lesly Martha Cecilia Meka.³

lisagustina@fkip.upr.ac.id

Teknologi Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya

ABSTRACT

This research was conducted to determine whether the Implementation of Real Action carried out by Post-Education Leading Teachers of the Leading Teacher Program at SMKN 2 Pandeglang, Banten Province was still carried out optimally and sustainably even though the Leading Teacher Program Education that had been carried out by Leading Teachers at SMKN 2 Pandeglang had been completed. Real Action is part of a series of MERDEKA Learning that is studied and must be carried out in schools to provide a positive impact on the school ecosystem by Prospective Leading Teachers while participating in the Leading Teacher Program Education. Do Leading Teachers continue and develop the Real Actions they carry out after Leading Teacher Education? This prompted researchers to conduct a study entitled Implementation of Real Action of Leading Teachers Post-Education Leading Teacher Program Education at SMKN 2 Pandeglang, Banten Province. This research was conducted using a descriptive qualitative research method, data collection was carried out through purposive sampling techniques with In Depth Interviews through source triangulation techniques, namely leading teachers, fellow leading teachers and students. The results of the research that has been conducted found that the Real Actions carried out by the Leading Teachers during the Leading Teacher Education Program are still consistently carried out and even develop with other new Real Actions and have a positive impact on the school ecosystem at SMKN 2 Pandeglang, Banten Province and provide a systemic impact for other schools that work together in adapting and developing the Real Actions carried out by Leading Teachers through the SMK Teachers Association in Pandeglang Regency, Banten Province.

Key Word: Real Action, Leading Teacher, Education Leading Teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Implementasi Aksi Nyata yang dilakukan oleh Guru Penggerak Pasca Pendidikan Program Guru Penggerak di SMKN2 Pandeglang Provinsi Banten tetap dilaksanakan dengan optimal dan berkelanjutan meskipun Pendidikan Program Guru Penggerak yang telah dilakukan oleh Guru Penggerak di SMKN 2 Pandeglang telah selesai. Aksi Nyata merupakan bagian dari rangkaian MERDEKA Belajar yang dipelajari dan harus dilakukan di sekolah untuk memberikan dampak positif bagi ekosistem sekolah oleh Calon Guru Penggerak selama mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak. Apakah Guru Penggerak melanjutkan dan mengembangkan Aksi Nyata yang dilakukannya pasca Pendidikan Guru Penggerak?. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Aksi Nyata Guru Penggerak Pasca Pendidikan Program Guru Penggerak di SMKN 2 Pandeglang Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan In Depth Interview melalui teknik triangulasi sumber yaitu guru penggerak, rekan guru penggerak dan siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa Aksi Nyata yang dilakukan oleh Guru Penggerak selama menjalani Program Pendidikan Guru Penggerak secara konsisten masih dilakukan dan bahkan berkembang dengan Aksi Nyata baru lainnya dan

memberikan dampak positif bagi ekosistem sekolah di SMKN 2 Pandeglang Provinsi Banten dan memberikan pengimbasan secara sistemis bagi sekolah lainnya yang bekerjasama dalam mengadaptasi serta mengembangkan Aksi Nyata yang dilakukan Guru Penggerak melalui Paguyuban Guru SMK di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Kata Kunci: Aksi Nyata, Guru Penggerak, Program Pendidikan Guru Penggerak.

PENDAHULUAN

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) adalah salah satu program terbaik dalam kurikulum Merdeka. Penggerak Pendidikan Guru adalah kegiatan pengembangan profesional melalui pelatihan dan bantuan pembelajaran, yang memungkinkan para pendidik untuk secara aktif mempromosikan pengembangan siswa dalam pengembangan pendidik lainnya untuk menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa serta menjadi contoh dan agen transformasi untuk ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil siswa Pancasila (GTK: 2025). Untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) ini guru harus mengikuti dua tahapan seleksi yang di taja oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Guru dan Kependidikan (GTK), Kementerian dan Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terlebih dahulu. Adapun seleksi yang diikuti Calon Guru Penggerak terdiri dari dua tahapan seleksi yakni pada tahap satu pengisian biodata diri, membuat esai dan dilanjutkan dengan tes bakat skolastik, jika lulus pada tahap pertama maka selanjutnya pada tahapan kedua akan mengikuti tes mengajar (*microteaching*) dan wawancara (DPK: 2025). Setelah lulus dua tahapan seleksi Calon Guru Penggerak akan menjalani pendidikan guru penggerak selama 9 bulan pada angkatan pertama dan 6 bulan untuk Pendidikan Program Guru Penggerak angkatan ke 2 dan seterusnya.

Salah satu guru yang mengikuti program ini adalah guru di SMKN 2 Pandeglang. Dimana SMK menjadi jenjang pendidikan terbaru yang mengikuti program ini. Sebelumnya program ini hanya diikuti oleh jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMA. Selama mengikuti Program ini Calon Guru Penggerak belajar mengikuti alur Mulai Dari diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Konsep, Koneksi Antar Materi dan Aksi Nyata (MERDEKA Belajar). Fase belajar Aksi Nyata, Calon Guru Penggerak dituntut untuk melakukan Aksi Nyata di sekolah masing-masing yang memberikan dampak secara langsung pada peserta didik, rekan guru maupun ekosistem sekolah. Aksi Nyata yang dilakukan Calon Guru Penggerak di sekolah ini secara langsung dimonitoring oleh Pengajar Praktik yang mendampingi Calon Guru Penggerak langsung di lapangan. Aksi Nyata selama mengikuti pendidikan ini tentu memiliki daya kontrol yang kuat dengan adanya mentoring dan monitoring secara langsung dengan pihak terkait dalam Pendidikan Program Guru Penggerak yang diikuti oleh Calon Guru Penggerak. Namun, apakah Implementasi Aksi Nyata yang telah dilakukan oleh Calon Guru Penggerak tetap terus berjalan dan berdampak nyata pada ekosistem sekolah Guru Penggerak pasca Pendidikan Guru Penggerak?. Berdasarkan latar permasalahan diatas peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Aksi Nyata Guru Penggerak Pasca Pendidikan Guru Penggerak di SMKN 2 Pandeglang Provinsi Banten.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi sumber. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif, berbasis filsafat *post-positivisme* yang digunakan untuk memeriksa keadaan objek alami dengan para peneliti sebagai alat utama. Metode penelitian ini dipilih karena tujuan peneliti untuk menjelaskan dan memahami masalah. Data dikumpulkan melalui metode *sampling purposive*. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan berbagai pertimbangan, menurut Sugiyono (2022). Misalnya, dengan mempertimbangkan orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti mendalami objek atau keadaan sosial yang diteliti. Akibatnya, data yang didapatkan sangat berkualitas. Teknik *In depth interview* (wawancara mendalam) juga digunakan dalam penelitian ini. Narasumber utama yaitu Guru Penggerak di SMKN 2 Pandeglang, Rekan Guru Penggerak dan Siswa SMKN 2 Pandeglang sehingga memperoleh cakupan data yang cukup hingga dapat menarik dan mendeskripsikan hasil simpulan atas permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama mengikuti program pendidikan guru penggerak calon guru penggerak belajar dengan pendekatan pendidikan andragogi dan metode *blended learning* dengan waktu pembelajaran yang sangat fleksibel. Pembelajaran melalui LMS (*Learning Management System*) dalam program ini dirancang untuk memudahkan CGP untuk mengakses pembelajaran tanpa mengganggu segala aktivitas profesionalnya sebagai guru di sekolah. Dalam setiap modul pembelajaran yang dipelajari CGP menggunakan alur Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Demonstrasi Kontekstual, Ruang Kolaborasi, Elaborasi Konsep, Koneksi Antar Materi dan Aksi Nyata (MERDEKA) Belajar.

Dalam panduan penggunaan LMS (*Learning Management System*) Guru Penggerak (GTK:2023) adapun langkah-langkah MERDEKA Belajar adalah sebagai berikut:

1. Mulai Dari Diri : Calon Guru Penggerak mengaktifkan pengetahuan awal tentang konsep modul serta menuliskan harapan-harapan setelah mempelajari modul.
2. Eksplorasi konsep : Calon Guru Penggerak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait materi-materi pada modul yang dipelajari.
3. Ruang Kolaborasi : Calon Guru Penggerak berdiskusi dalam kelompok dan bertukar pengalaman dan mendemonstrasikan pemahamannya mengenai konsep-konsep inti modul yang dipelajari.
4. Demonstrasi Kontekstual : Calon Guru Penggerak dapat mendemonstrasikan pemahaman mengenai modul dengan melakukan presentasi hasil bekerja kelompok dan saling mendiskusikan.

5. Elaborasi Pemahaman : Calon Guru Penggerak mendemonstrasikan pemahamannya secara lebih mendalam mengenai konsep-konsep inti dalam modul modul.
6. Koneksi antar materi : Calon Guru Penggerak memahami keterkaitan konsep modul dengan modul sebelumnya termasuk didalamnya adalah merefleksikan pembelajaran yang telah didapat.
7. Aksi Nyata : Calon Guru Penggerak akan menyampaikan kepada rekan-rekannya atau mengimplementasikan rencana tindak lanjutnya di sekolah.

Surbakti & Panjaitan (2020: 66), menerangkan proses belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan keadaan dalam situasi tertentu. Sementara proses fasilitasi pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan disebut pendidikan (Suwardi:2018). Guru penggerak harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjadi pemimpin, berinovasi, dan menjadi *agent of change* (Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H., 2021). Mereka juga harus mahir berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan dan merefleksikan pembelajaran sepanjang hayat (Pendi, Y. O., 2020).

Guru penggerak mampu melayani siswa mereka dengan cara yang inovatif dan menggembirakan. Mereka juga harus dapat membangun hubungan yang baik antara sekolah dan komunitas yang lebih luas serta antara siswa dan orang tua mereka. Sebagai penggerak belajar yang merdeka, guru penggerak diharapkan dapat membantu pertumbuhan siswa secara keseluruhan, membantu mereka berkembang sesuai profil siswa pancasila.

Iwan Syahril (dalam Satriawan, dkk, 2021) menyatakan harapannya agar guru penggerak memiliki peran yang lebih tinggi daripada pengawas, kepala sekolah, dan instruktur. yang dapat membantu sekolahnya dan bahkan sekolah lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan keseluruhan. Sibagariang (2021:94) menyatakan dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada murid guru penggerak mampu memberikan kesempatan dan mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan profil pelajar pancasila peserta didik.

Guru Penggerak di SMKN 2 Pandeglang melakukan berbagai Aksi Nyata selama 6 bulan mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak dalam setiap modul pembelajaran yang dipelajarinya. Aksi Nyata adalah fase pembelajaran dalam MERDEKA Belajar yang menuntut untuk memberikan pengimbasan positif baik kepada peserta didik, rekan guru, maupun ekosistem secara langsung. Adapun hasil penelitian melalui metode triangulasi sumber yang dilakukan dengan teknik *In depth interview* pada sampel yang telah ditentukan dengan tujuan (*purposive sampling*) yang dilakukan peneliti yaitu Guru Penggerak di SMKN 2 Pandeglang, rekan guru serta peserta didik menyatakan bahwa berbagai aksi nyata baik yang dilakukan oleh Guru Penggerak memiliki dampak positif yang secara langsung dan nyata memberikan pengimbasan positif yang masih terus berlangsung meskipun Pendidikan Program Guru Penggerak yang diikuti telah berakhir. Diantara program Aksi Nyata yang memberikan

pengimbasan positif secara langsung dengan rekan-rekan kerja serta peserta didik Guru Penggerak yakni *Clinic Coaching*.

Menurut Iriyawati et al. (2022) *coaching* adalah proses mengantarkan seseorang dari keadaan saat ini ke keadaan yang lebih baik di masa depan. Proses ini membantu seseorang menjadi otonom karena orang yang dikembangkan perlu berpikir ke dalam dirinya untuk mendapatkan kesadaran diri yang penuh tentang keadaan saat ini dan keadaan yang lebih baik yang dia inginkan, serta langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Aksi Nyata *Clinic Coaching* ini dipandang baik terbukti dengan penyambutan positif baik dari rekan sejawat Guru Penggerak yang memanfaatkan sesi *coaching* terkait kendala - kendala yang ditemui di sekolah baik itu dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam ekosistem sekolah. Bagi peserta didik *Coaching* terasa sangat bermanfaat dalam membantu mengatasi permasalahan dan kebingungan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Selain *Clinic Coaching*, Aksi Nyata yang terus dilakukan oleh Guru Penggerak SMKN 2 Pandeglang ini adalah kepiawaiannya dalam mengelola aset sekolah yang dimiliki. Sejalan dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang diampu beliau memanfaatkan berbagai aset pasif sekolah dalam pengelolaan jaringan komputer, LAN, jaringan wifi untuk dimanfaatkan dan digunakan lebih bersama siswa serta ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) membuat jaringan internet sekolah secara mandiri yang dapat digunakan oleh sekolah. Aksi Nyata ini mendapatkan sambutan yang sangat positif oleh ekosistem sekolah bahkan dari pihak luar sekolah yang juga berkeinginan untuk dapat mempelajari Aksi Nyata yang telah dilakukan Guru Penggerak SMKN 2 Pandeglang. Berikut gambaran Aksi Nyata yang dilakukan bersama peserta didik, rekan guru maupun pengimbasan positif baik di lingkungan ekosistem internal maupun eksternal sekolah.



Gambar 1. Aksi Nyata Program Berbagi Berkah Bersama Peserta Didik SMKN 2 Pandeglang



Gambar 2. Aksi Nyata *Clinic Coaching*



Gambar 3. Aksi Nyata Pemanfaatan Aset Lingkungan Sekolah



Gambar 4. Aksi Nyata Pengimbasan Poisitif

Aksi Nyata tersebut memberikan pengimbasan positif baik di dalam ekosistem sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini membuat guru penggerak tergerak untuk menggerakkan rekan guru lainnya untuk melakukan pergerakan aksi nyata baik sehingga terbentuklah paguyuban

guru baik sebagai wadah untuk saling berbagai ide baik berkolaborasi positif untuk pengimbasan baik yang lebih luas yang tentunya akan mendorong *well-being* ekosistem pendidikan sekolah dan membentuk karakter profil pelajar pancasila. Aksi Nyata yang dilakukan Guru Penggerak SMKN 2 Pandeglang sejalan dan sesuai dengan peran dan nilai guru penggerak yang dinyatakan oleh Dharma (2022) memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. Berpihak pada murid: selalu bergerak dengan mengutamakan kepentingan murid.
2. Reflektif: senantiasa memaknai pengalaman yang terjadi di lingkungannya, baik yang terjadi pada diri sendiri maupun pihak lain secara positif-apresiasi – produktif.
3. Mandiri: guru penggerak terus belajar sepanjang hayat.
4. Kolaboratif: guru penggerak senantiasa mampu membangun daya sanding.
5. Inovatif: senantiasa memiliki gagasan segar dan tepat guna untuk mewujudkan visi bersama.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Qulsum & Hermanto (2022) yang menyatakan Guru Penggerak berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia adalah menciptakan Profil Pelajar Pancasila untuk membangun ketahanan karakter siswa. Di antara peran tersebut adalah menjadi pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan lingkungan pendidikan sekolah (*well-being*), memotori komunitas belajar (komunitas praktisi) rekan guru di sekolah dan di wilayahnya, menjadi *coach* rekan guru lain tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran di sekolah, dan menciptakan lingkungan di mana guru dan pemangku kepentingan lain dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai kunci keberhasilan pendidikan, guru penggerak harus memiliki nilai-nilai positif saat melakukan tugasnya. Nilai-nilai ini termasuk tetap mandiri, berinisiatif melakukan sesuatu, tanggung jawab atas segala hal yang terjadi pada dirinya, merefleksikan dan memaknai pengalaman di lingkungannya, baik yang terjadi pada diri sendiri maupun pada orang lain, dan selalu menjalin relasi kerja yang positif dengan siswa dengan mengutamakan kepentingan perkembangan murid sebagai acuan utama (Qulsum & Hermanto:2022). Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan (Prawitasari & Suharto: 2019) bahwa “*Guru Penggerak are innovators, who seek new ideas enthusiastically and invite the early adopters. Guru Penggerak are the one who clear the way for the teacher capacity building process*”.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan jelas tentang perubahan yang sedang terjadi, guru penggerak harus dapat mengadopsi kebiasaan "berpikir sistem", yang merupakan pendekatan holistik yang berfokus pada bagaimana bagian-bagian penyusun sebuah ekosistem saling terkait dan bagaimana bagian-bagian tersebut bekerja bersama dalam hal lain yang lebih besar. Guru harus membangun keselarasan atau koherensi agar dapat menuntun untuk melampaui dan menerima perbedaan. Untuk mencapai hal ini, guru harus dapat memiliki pola pikir berbasis aset, yaitu mengapresiasi dan memanfaatkan kekuatan atau sumber daya yang mereka miliki daripada berfokus pada apa yang mereka tidak miliki. Dalam membawakan perubahan guru penggerak harus memiliki *mindfulness* bersamaan dengan lima

keterampilan sosial-emosional: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan beretika. Kelima keterampilan ini memungkinkan guru penggerak untuk mengembangkan pola pikir dan nilai yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Aksi Nyata yang dilakukan oleh Guru Penggerak selama menjalani Pendidikan Program Guru Penggerak secara konsisten masih dilakukan dan bahkan berkembang dengan Aksi Nyata baru lainnya dan memberikan dampak positif bagi ekosistem sekolah di SMKN 2 Pandeglang Provinsi Banten memberikan pengimbasan secara sistematis bagi sekolah lainnya yang bekerja sama dalam mengadaptasi serta mengembangkan Aksi Nyata yang dilakukan Guru Penggerak melalui Paguyuban Guru SMK di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang mendalam kami haturkan kepada Bapak Tri Hendro Irawan Guru Penggerak SMKN 2 Pandeglang, Keluarga besar SMKN 2 Pandeglang, serta kepada semua pihak yang telah berkenan dan mendukung penuh menjadi bagian dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Aditya. (2022). Modul 1.2 Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak. Bahan Ajar Pendidikan Program Guru Penggerak. Edisi 3. Dirjen GTK. Kemendikbudristek. Jakarta.
- DPK. (2025, April 28). Pendaftaran Guru Penggerak. <https://gtkdikmendisus.kemdikbud.go.id/>
- GTK. (2025, April 28). Apa Itu Guru Penggerak. <https://pusatinformasi.lms.guru.kemendikdasmen.go.id/>
- Prawitasari, Budi & Suharto, Nugraha. 2019. The Role of Guru Penggerak (Organizer Teacher) in Komunitas Guru Belajar (Teacher Learning Community). 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019).
- Satriawan, W., dkk. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. Jurnal Kependidikan Islam. 11(1).<https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.763>.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14 (2), 88-99 <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi

- Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296-305. <https://doi.org/10.4738/assrj.82.9727>.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, M., & Panjaitan, P. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Biologi dengan Metode Kooperatif di Prodi Pend. Fisika FKIP UHN Medan. *Jurnal Visi Eksakta*, 1(1), 63–78.
- Suwanjal Usep, & Apriani Ririn (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Aksi Nyata Di Sekolah Sebagai Bentuk Pendidikan Yang Berpihak Kepada Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. Diambil dari: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Pendi, Y. O. (2020, May). Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In *Seminar Nasional Pendidikan*. 1(1).
- Qulsum, Dewi Umi & Hermanto (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 28(3), 315-330. <https://dx.doi.org/10.22146/jkn.71741>.